

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang menginginkan dirinya tergolong manusia yang cerdas, di kalangan masyarakat menilai tingkatan sekolah dianggap sebagai tolak ukur kecerdasan, hal ini dilihat dari pola pikir masyarakat yang cenderung menilai seseorang dari salah satu sudut kemampuan yang dimilikinya, bahkan masyarakat beranggapan kecerdasan yang dimiliki anak di dalam lingkungan sekolah dapat dilihat dengan nilai rapor padahal rapor anak hanya memuat kemampuan akademis yang dinilai aspek kognitif menjadi proses pembelajaran yang nyata bagi anak.

Pengembangan kecerdasan pada seorang anak akan menentukan banyak sedikitnya potensi yang bisa dikembangkan dengan berbagai media terlebih lagi yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari anak, misal di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan keluarga anak itu sendiri. Kecerdasan yang dimiliki anak akan mudah di asah daripada kelak ia dewasa. Kecerdasan anak penting dikembangkan dengan adanya stimulus-stimulus yang tepat untuk anak sesuai dengan tingkatan umur anak. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Howard Gardner, kecerdasan dapat diartikan sebagai seorang cepat bertindak, dapat mengatasi macam masalah yang mampu membaca dengan kecepatan tinggi, hal ini sangat luas maknanya, sehingga untuk mencapai yang dituju diperlukan adanya stimulasi sejak dini untuk anak.

Kecerdasan manusia dianggap sebagai kemampuan untuk mempelajari tahta dan keahlian menerapkan apa yang dipelajari sehingga ia dapat mengembangkan kecerdasannya. Dalam jurnal kamus encydopedia “*of education psikologi*” telah menerapkan bahwa kecerdasan itu dari kapasitas untuk belajar pengalaman dengan adanya kapasitas belajar juga dapat membuat kesalahan, belajar dari kesalahan dan tidak mengulangnya.

Usia pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan atau potensi yang dimiliki anak serta mengasah kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu dari jenis kecerdasan adalah kecerdasan logika matematika Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan angka-angka dan bilangan, berpikir logis dan ilmiah, adanya konsisten dalam pemikiran. Seseorang yang cerdas logika matematika seringkali tertarik pada pola dengan angka-angka mereka belajar dengan cepat operasi bilangan dan cepat memahami konsep waktu, anak cepat menjelaskan suatu konsep secara logis.

Kecerdasan ini amat penting karena anak membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan logika orang. Anak-anak mudah berpikir logis karena dilatih mental dan belajar alur penyelesaian yang benar. Upaya untuk mengembangkan belajar berhitung dimana dapat dilakukan dengan berbagai permainan berhitung, namun tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Dengan belajar berhitung melalui permainan akan meningkatkan keterampilan logika matematika anak. Hal ini karena anak diajak untuk berpikir secara logis untuk keperluan sehari-hari anak terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika anak untuk mengikuti pendidikan dasar.

Pembelajaran dapat menjadikan anak menjadi pelajar yang aktif, ditantang untuk menerapkan pengetahuan utama dan pengalaman baru mereka serta makin bertambahnya situasi-situasi yang lebih sulit. Berbagai pendekatan pembelajaran harus mengajak siswa-siswa dalam proses pembelajaran dari pada sekedar mengirimkan informasi kepada anak untuk diterimanya. Penekanan dalam laporan dewan guru nasional matematika mengubah sikap siswa yang tradisional dari pasif menjadi pelajar yang aktif. Rekomendasi tunggal ini menyediakan pedoman bagi guru-guru yang ingin meningkatkan suasana logis matematika yang alami pada kelas-kelas mereka.

Permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan Keterampilan logika matematika anak pada umumnya kurang adanya perhatian oleh pendidik di rumah, di masyarakat, bahkan guru. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman tentang logika matematika itu sendiri. Padahal hal itu merupakan landasan anak untuk berprestasi di sekolah, serta pengabdian di masyarakat bahkan berguna bagi nusa dan bangsa.

Upaya meningkatkan kecerdasan logika matematika pada usia dini dalam pengembangannya perlu adanya permainan yang mengarah pada pengembangan logika matematika anak. Salah satunya permainan sains yang

sederhana di mana keterampilan menggunakan permainan sains yang lebih konkrit, juga dapat mencakup penghitungan angka, penafsiran, eksplorasi, eksperimen.

Melihat kenyataan di lapangan menurut Ibu Datiningsih, A.Ma. selaku pengajar kelompok A di TK Demakan di Mojolaban diakui bahwa pengembangan kecerdasan logika matematika anak selama ini lebih mementingkan kemampuan dalam konteks angka-angka dari pada penafsiran eksplorasi bahkan eksperimen, dan penerapannya masih sangat jarang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan :

1. Kurangnya ide dan motivasi pendidik untuk mengemas pembelajaran menjadi permainan yang apik.
2. Kurangnya pemahaman akan pentingnya pengembangan logika anak melalui permainan. Pemain sains sederhana oleh orangtua, masyarakat dan pendidik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Desa Demakan 01 Mojolaban masih sangat minim dalam media, terbatas pada konsep angka, sehingga di dalam konteks logika matematika anak tidak adanya konsep penafsiran eksperimen. Anak hanya fokus pada salah satu sudut pengembangan dari logika matematik itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran sehari-hari pun berjalan dengan monoton, selain dengan pembelajaran yang klasikal, dengan konsep berhitung meniru kembali yang diberikan guru ke anak harus sama persis sehingga anak hanya menjadi objek pengembangan kecerdasan. Anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar menunjukkan kemampuan anak. Terbukti dari siswa-siswi kelompok A

pengembangan logika matematik anak hanya tertuju pada angka. Ketika pengembangan logika matematik anak terlebih lagi dalam konsep angka dengan benda anak masih belum paham misal: konsep angka atau benda lebih banyak lebih sedikit.

Agar siswa lebih meningkat dalam kemampuan logika matematika diperlukan adanya permainan-permainan sains . Hal ini karena didalam permainan sains sederhana memerlukan adanya eksperimen melalui menelusuri, mengamati, dan melakukan percobaan secara ilmiah sehingga kemampuan anak dalam hal logika matematik juga dapat meningkat secara logis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematik Pada Anak Dengan Menggunakan Permainan Sains Sederhana Pada Anak Kelompok A Di TK Desa Demakan 01 Mojolaban Tahun Pelajaran 2011/2012 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Orangtua, guru menganggap bahwa kemampuan anak secara akademik tentang logika matematik anak pada angka-angka lebih penting dari pada penafsiran, eksplorasi, eksperimen suatu benda termasuk melalui suatu permainan sains sederhana.

2. Pembelajaran yang mengarah tentang logika matematik anak lebih tertuju pada angka sehingga anak bosan dan tidak dapat mengembangkan penafsiran suatu benda dengan eksperimen apalagi dengan eksplorasi.
3. Pembelajaran yang monoton dimana anak hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam peningkatan logika matematika pada anak usia dini melalui permainan sains sederhana perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti untuk mempermudah dan menghindari pelebaran masalah.

1. Kecerdasan logika matematika dibatasi dengan kemampuan mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mengenal komsep penuh, kurang penuh dan kosong. .
2. Permainan sains sederhana pembatasannya pada tema tanaman.

Dengan pembatasan yang ada diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak melalui permainan sains sederhana pada siswa kelompok A TK Desa Demakan 01 Mojolaban, Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah permainan sains sederhana meningkatkan kecerdasan logika matematika anak di TK Desa Demakan 01 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2011-2012?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak, menambah pengalaman, pemahaman anak dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki anak.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan secara khusus penelitian ini antara lain :

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran sains sederhana untuk meningkatkan logika matematik anak dengan pemikiran yang logis.
- b. Mengetahui peningkatan kecerdasan logika matematika anak melalui permainan sais sederhana.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dengan penelitian tindakan kelas penulis mengharapkan dapat memberikan wawasan yang banyak untuk meningkatkan kecerdasan anak khususnya dalam logika matematik anak usia pra sekolah sehingga mutu proses pembelajaran bagi anak jauh lebih baik.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu alternatif bagi guru pendidik usia pra sekolah untuk meningkatkan logika matematika anak melalui permainan sains sederhana sebagai referensi yang akurat dalam menentukan pembelajaran yang efektif bagi anak didik.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Menambah pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan mengajar anak didik serta pengalaman langsung dalam sebuah eksperimen.

b. TK Desa Demakan 01 di Mojolaban

Dengan hasil penelitian ini diharapkan TK Desa Demakan 01 lebih meningkatkan logika matematik anak dengan berbagai permainan sains sederhana yang bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh dalam proses pembelajarannya dan diterapkannya permainan yang bervariasi pada pengembangan kecerdasan yang lain pula.

c. Guru

Sebagai masukan guru dalam menerapkan belajar anak melalui permainan dengan stimulasi dengan memberikan pengalaman langsung untuk memahami anak sehingga memantapkan guru dalam menginovasi proses pembelajaran dengan berbagai media.

d. Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pembelajaran secara langsung untuk meningkatkan keterampilan serta pengalaman untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam meningkatkan keterampilan logika matematika anak.